

## **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri**

**EE. Junaedi Sastradiharja, Firman**

Institut PTIQ Jakarta Indonesia  
*edyjs1706@ptiq.ac.id*  
*firman.aburizky63@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of teacher pedagogic competence and spiritual intelligence on students' interest in memorizing the Qur'an, either partially/alone or simultaneously/together. This study uses a survey method with a data collection tool using a questionnaire. Data analysis used descriptive analysis to see the distribution of research data, and the level of development of research variables. To test the statistical analysis prerequisites, namely the linearity test of the regression equation using the F test, the normality test of the estimated error distribution using the Z test and the homogeneity test of variance using the heteroscedasticity test. While the research hypothesis 1 and 2 used t test (partial) and for the third hypothesis using the F test (simultaneous) in multiple linear regression analysis. The sample in this study are the students of the Ar-Raudhah Cilincing Islamic Boarding School, North Jakarta, a total of 77 students. The results showed that there is a positive and significant influence on the teacher's pedagogic competence and spiritual intelligence on the students' interest in memorizing the Qur'an at the Ar Raudhah Cilincing Islamic Boarding School, North Jakarta, either individually or simultaneously. **Keywords: teacher pedagogic competence, spiritual intelligence, and interest in memorizing the qur'an***

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri, baik secara parsial/sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpul data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebaran data penelitian, dan tingkat perkembangan variabel penelitian. Untuk uji prasyarat analisis statistik, yaitu uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, uji normalitas distribusi galat taksiran menggunakan uji Z dan uji homogenitas varian menggunakan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis penelitian ke-1 dan 2 menggunakan uji t (parsial) dan untuk hipotesis ke-3 menggunakan uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara, sejumlah 77 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar Raudhah Cilincing Jakarta Utara baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

**Kata kunci: kompetensi pedagogik guru, kecerdasan spiritual, dan minat menghafal al-qur'an**

## A. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses peningkatan interdependensi antara negara pada skala global. Hubungan sosial dalam suatu masyarakat secara signifikan dibentuk dan dipengaruhi oleh terkoneksi jaringan internet yang bisa menghubungkan dunia yang begitu luas dan jarak antar negara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang. Kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi, telah menjadikan hubungan antar manusia menjadi lebih mudah. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal (Setiadi dkk, 2011:686).

Globalisasi yang terjadi saat ini, telah memberikan dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan. Dampak dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda. (Hildigardis M.I. Nahak, 2019:166). Diantara teknologi canggih tersebut adalah *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru.

Teknologi dan Informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat. Pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan perangkat *mobile* terutama *smartphone*. Media sosial adalah sebuah sarana interaksi sosial berbasis *daring* (dalam jaringan) yang terhubung dengan internet, dan berfungsi memudahkan penggunaannya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat sebuah jaringan (Arum Faiza, dan Sabila J, 2018:50)

Media sosial merupakan salah satu *platform* yang muncul di media siber. Oleh karena itu, melihat media sosial yang ada tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber, bahkan, Game dan Beer dalam Rulli Nasrullah (2018:15) secara khusus memberikan konsep-konsep kunci untuk memahami media siber.

Adanya teknologi dan informasi yang telah berkembang pada era globalisasi digital ini menjadi lebih mudah dan cepat di serap terkait dengan informasi-informasi melalui media sosial. Dampak negatifnya antara lain anak-anak generasi muda mudah mengakses jaringan ataupun tontonan yang belum wajar mereka tonton misalnya video porno dan lain-lain. Oleh sebab itu, tugas seorang pendidik dan tanggung jawabnya serta peran orang tua adalah

bagaimana menyelesaikan dan memecahkan berbagai persoalan-persoalan yang sedang berkembang dalam era digital dan globalisasi ini melalui jalur pendidikan.

Pada era globalisasi dan sistem informasi digital guru inspiratif memiliki peran strategis antara lain akan selalu memberikan perspektif pencerahan kepada para siswanya. Mereka tidak sekedar mengajar sebagai kewajiban sebagaimana ditentukan dalam kurikulum, tetapi juga senantiasa berusaha secara maksimal untuk mengembangkan potensi, wawasan, cara pandang, dan orientasi hidup siswa. (Agus Susilo, Isbandiyah, 2019:173). Di era globalisasi seperti sekarang ini, guru dituntut bukan hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajarannya secara terus menerus. (Darling dalam Ima Hariyanti Ningsih dkk, 2019:40).

Era globalisasi sangat erat kaitannya dengan abad 21, maka secara pedagogis guru dituntut setidaknya memiliki lima keterampilan (Salmia dan A. Muhamad Yusri, 2021:84) yakni: *Pertama*, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*); merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan berpikir kritis ini mencakup kemampuan mengakses dan menganalisis informasi. *Kedua*, keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skills*); yang mencakup keterampilan mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, dan memper-timbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda dalam memecahkan masalah yang kompleks. *Ketiga*, keterampilan komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration skills*); mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas, sedangkan kemampuan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama, baik dalam lingkup mikro maupun makro. *Keempat*, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (*creative and innovative skills*); yaitu kemampuan menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif. *Kelima*, keterampilan literasi teknologi dan informasi (*technology and information literacy*); yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Al Qur'an.

Literasi teknologi dan informasi memiliki peranan penting dalam membantu santri meningkatkan minat menghafal Al Qur'an. Guru diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dan dapat menggunakannya dalam membantu para santri mempermudah menghafal Al Qur'an, misalnya dengan menggunakan speaker audio murotal Al Qur'an.

Meningkatkan minat menghafal Al Qur'an dikalangan remaja termasuk para santri bukanlah perkara mudah memerlukan kesabaran dan ketekunan para guru dalam memotivasinya ditambah pentingnya kompetensi pedagogik dari para guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang para santri untuk memiliki minat menghafal Al Qur'an tanpa adanya paksaan.

Menurut Imam Mashuri (2020:33) peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator harus mampu membangkitkan minat dan semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an melalui komunikasi dan rasa perhatian yang baik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan santri dalam proses menghafal.

Dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini tentunya guru harus dapat mengubah metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan dengan adanya TIK santri akan mendapatkan informasi yang cepat dan guru dapat mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan TIK. Guru harus menjadi pembelajar lebih menarik dengan menggunakan TIK. Pembelajaran harus menjadi menyenangkan dan guru harus dapat membuat inovasi sendiri dalam proses pembelajaran dengan TIK. (Iis Dewi Lestari, 2018:139)

Peran guru yang kreatif dan inovatif sangatlah diperlukan untuk merangsang gagasan-gagasan orisinal dari santri dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Guru bisa menggunakan metode tradisional melalui cerita sambil mengajak santri berimajinasi ke zaman yang dipelajarinya. Guru dapat memfasilitasi santri "berwisata" ke masa lalu untuk bermetafora dan melakukan tindakan-tindakan historis. (Agus Susilo dan Andriana Sofiarini, 2020:84-85). Dari hasil "wisata" itu, mereka bisa ditugasi untuk memerankan dirinya sebagai penghafal Al-Quran pada zamannya.

Selain kemampuan dalam menghafal Al-Quran, kemampuan dalam tilawah, dan memahami makna dari kitabullah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi kemampuan dasar yang strategis untuk menghadapi tantangan zaman di era abad

21, sebab pada saat ini dekadensi moral dan kerusakan akhlak semakin tampak.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah merajalela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkoba telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja. (Nurotun Mumtahana, 2015:275)

Fenomena-fenomena tersebut di atas, dapat diantisipasi dengan cara membentengi para santri dan remaja dengan menggiatkan menghafal Al-Qur'an, dengan harapan selain mendapatkan barokah dari pahala membaca kitabullah dan juga dapat dijadikan pedoman kehidupan yang dijalannya. Namun demikian, para santri di Pondok Pesantren Ar Raudhah Cilincing Jakarta Utara khususnya dan santri di tempat lain pada umumnya, tampak kurang minat untuk lebih banyak waktunya dipergunakan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dibanding pelajaran yang lainnya seperti: aqidah, bahasa arab, hadist, tafsir dan pelajar umum lainnya. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan hasil ujian semester yang nilai tahfizh Al-Qur'an lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga perlu untuk dilakukan remedial.

Untuk dapat meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, perlu juga dikembangkan kecerdasan spritual para santri. Kecerdasan spritual adalah jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan spritual yang membantu seseorang untuk hidup lebih baik. Santri yang memiliki kecerdasan spritual akan mudah untuk menyatukan nilai-nilai spritualitasnya dengan kehidupan batin (*inner life*), dan kehidupan di luar dirinya (*outer life*).

Menurut Ginanjar dalam Erwin Nurdiansyah (2016:174) "kecerdasan spritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia" Kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah serta mampu mensinergikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ) secara komprehensif kepada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (integralistik), serta berpikir "hanya karena Allah". Kecerdasan spritual yang tinggi dapat membantu manusia mencapai kegemilangan hidup. Maka, untuk mendapatkan dimensi kecerdasan spritual perlu dikaji dari sumber Islam.

Kecerdasan spritual atau *spiritual quotient* (SQ) juga memegang peranan penting

dalam kesuksesan seseorang. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam jiwa seseorang untuk membangun diri secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan melalui makna yang terkandung di dalamnya. (Rizky Sulastyaningrum dkk., 2019:4). Dengan demikian kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Kecerdasan spiritual lebih terfokus pada hubungan yang dalam antara manusia dan Tuhan serta hubungan manusia dengan sekitarnya secara luas. Jika santri sudah memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka kecerdasan spiritual juga perlu ditekankan lebih dalam. Karena kesuksesan santri di Pondok Pesantren juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual perlu dimiliki para santri untuk mencapai kesuksesan.

Beberapa studi memperlihatkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan rasa empati dan kepuasan dalam hidup. Tak hanya itu, tipe inteligensi ini juga dinilai dapat membantu orang untuk lebih mampu menghadapi pengalaman sulit, seperti rasa duka dan kehilangan.

Kecerdasan spiritual diharapkan dapat menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an santri. Kecerdasan spiritual bagi santri merupakan kecerdasan yang sangat penting, karena santri yang memiliki kecerdasan spiritual diharapkan: (1) memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel (2) memiliki kesadaran yang cukup tinggi (3) memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan sebagai wujud ujian dari Allah (4) memiliki kemampuan dalam menghadapi dan melampaui rasa sakit sebagai bentuk kesabaran atas ujian dari Allah (5) memiliki kualitas hidup yang didasari nilai-nilai keislaman (6) memiliki kecenderungan melihat penderitaan yang dialami orang lain sebagai bentuk empati sehingga tergerak untuk menolongnya.

Kecerdasan spiritual dapat dipupuk dan dikembangkan antara lain: melalui program menghafal Al-Qur'an yang walaupun pelaksanaannya tidaklah mudah, karena selain jumlah materi yang harus dihafalkan cukup banyak, seorang penghafal Al-Qur'an juga harus menghafal persis dengan teks aslinya. Artinya hafalan itu harus berurut dari awal hingga akhir. Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan minat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020), “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Curup”
2. Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur’an At-Taqwa Kota Tangerang.
3. Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur’an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur’an.
4. Thaib, Z. B. H., & Ramlah, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur’an Siswa Di SMPIT Al-Munadi Medan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini fokus untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar Raudhah Cilincing Jakarta Utara”. Dua hal perbedaannya terletak pada kompetensi pedagogik guru yang merupakan kompetensi pokok dalam melaksanakan pembelajaran dan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang yang dilandasi oleh keyakinan akan nilai-nilai agama yang dianutnya.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Minat Menghafal Al-Qur’an**

#### **a. Pengertian Minat Menghafal Al-Qur’an**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. (KBBI, 2008:957). Muhibbin Syah (2016:151) mengartikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat menghafal Al-Qur’an adalah keinginan yang sungguh-sungguh dan kegairahan yang mendorong santri untuk menghafal Al-Qur’an.

#### **b. Urgensi Menghafal Al-Qur’an**

Menghafal Al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Ada beberapa urgensi menghafal Al Qur’an (Sa’dulloh, 2005:34), yakni:

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur’an itu sendiri. Memutawatiran Al-Qur’an Sungguh telah mendapatkan kehormatan dari Allah SWT, sebagai penjaga keaslian Al-Qur’an. Sedangkan Rosulullah menyebutkan sebagai *Ahlullah*.

- 2) Meningkatkan kualitas umat, agar mamapu membentengi diri dari segala kemaksiatan akibat era globalisasi.
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah rosulullah, yang selalau menghafal Al-Qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjaga dan melestarikan budaya *salafusshalih*.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menghafal Al- Qur'an**

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk menghafal Al-Qur'an dibedakan atas dua katagori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri Santri dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis in berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti: keadaan jasmani, kebugaran dan Kesehatan. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi proses dalam menghafal Al Qur'an adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Menghafal Al-Qur'an perlu sebuah metode atau cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an yang harus menjadi perhatian adalah faktor situasi dan kondisi tempat. (Romdhoni, A., 2015: 123)

**d. Ciri-ciri Minat Menghafal Al-Qur'an.**

Seorang santri yang menghafal Al-Qur'an minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat (Romdhoni, A., 2015: 125), diantaranya : 1) *Perasaan senang*, setiap individu yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu, maka berarti itu memiliki minat. Santri yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an, akan merasa senang dalam membaca sehingga cepat untuk menghafalnya. Ia terus rajin membaca dan terus-menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan membaca dan menghafal Al- Qur'an. 2) *Perasaan tertarik*. Ciri-ciri minat ini menurut Crow dan Crow, "bisa berhubungan dengan gerak yang mendorong rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. 3) *Giat dalam belajar*. Santri yang giat dalam belajar menghafal Al Qur'an jelas menunjukkan adanya minat yang tinggi, sehingga santri tersebut akan merasa kekurangan waktu untuk menghafal Al Qur'an.

### **e. Upaya Guru Meningkatkan Minat menghafal Al- Qur'an.**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran siswa adalah:

- 1) Memberi motivasi, pengertian bahwa betapa pentingnya Alquran bagi kehidupan, karena Alquran adalah pedoman bagi umat muslim, maka dari itu membaca dan menghafal Alquran itu sangat penting untuk kehidupan masing-masing individu sebagai bekal di kemudian hari.
- 2) Guru memberikan target hafalan kepada santri dan membimbingnya murojaah secara perlahan-lahan, dan memberi penjelasan, nasihat dan penguatan.
- 3) Guru memperhatikan secara seksama bacaan Al Qur'an santrinya khususnya berkaitan dengan tajwidnya, mad, makhorijul huruf dan fasohahnya.
- 4) Guru membiasakan santrinya untuk terus menghafal setiap ada kesempatan dan guru memberikan penilaian atau poin.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Pengertian**

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara sadar dan penuh tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dengan berhasil. (Hamzah B. Uno, 2017:18)

### **b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Irwantoro Nur dan Suryana Yusuf (2016:3), Ada tujuh aspek kompetensi pedagogik yakni:

- 1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik; Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didiknya, agar penyampaian materi ajar lebih lancar. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik.
- 2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik; Teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain.

- 3) Pengembangan Kurikulum; Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik; Seorang guru diharapkan bisa menerapkan teori pembelajaran yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik.
- 5) Pengembangan Potensi Peserta Didik; Guru harus dapat mengarahkan dan membimbing pengembangan potensi peserta didiknya secara optimal.
- 6) Komunikasi dengan Peserta Didik; Guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik agar proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.
- 7) Penilaian dan Evaluasi; Tahap akhir dari sebuah proses belajar mengajar adalah proses penilaian dan evaluasi. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk melihat tingkat keberhasilannya dalam belajar.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran adalah: 1) latar belakang pendidikan guru yakni guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan sebagainya, 2) pengalaman guru dalam mengajar, 3) kesehatan guru baik jasmani maupun rohani akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik. (Daryanto, 2019:300)

**d. Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Ada empat usaha mendasar yang harus dilakukan untuk menghasilkan mutu yang baik, yaitu: 1) Menciptakan situasi *win-win solution*, bukan kalah-menang diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga Pendidikan, 2) Pengembangan motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu, 3) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang, 4) Adanya kerjasama antar unsur-unsur yang menggerakkan segala kemampuan untuk mencapai mutu yang ditetapkan. (Slamet Azhar, 2011:79)

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan spiritual merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya.

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif bahkan kecerdasan spritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang. (Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W., 2020:98-107).

#### b. Pentingnya Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa alasan kecerdasan spiritual penting di antaranya: *Pertama*, kecerdasan spiritual mampu mengungkap parental (yang abadi, asasi, spiritual, dan fitrah) dalam struktur kecerdasan manusia. *Kedua*, *Mind- Body- Soul*, manusia terdiri atas fikiran (*mind*), badan atau tubuh (*body*), menjadi ada dan hidup justru karena faktor kunci yaitu, *Soul* (jiwa, spirit, roh). Inilah yang menjadi bukti kuat ditemukannya kecerdasan jiwa dan kecerdasan spiritual. *Ketiga*, kecerdasan spiritual membimbing manusia memperoleh kedamaian spiritual, inilah kedamaian yang hakiki dalam hidup. *Keempat*, kebahagiaan spiritual merupakan kebutuhan asasi dalam hidup manusia. (Prima Vidya Asteria, 2014: 3)

#### c. Indikator Kecerdasan Spritual

Menurut Zohar dan Ian Marshal (2007:14) aspek yang menjadi ciri pada kecerdasan spiritual adalah:

- 1) Kesadaran diri sendiri; dapat melakukan kebaikan berdasarkan keinginan dan kesadaran diri sendiri bukan atas perintah orang lain
- 2) Spontanitas, termotivasi secara internal; reflek untuk tergerak melakukan kebaikan sebagai wujud motivasi internal.
- 3) Melihat kehidupan pada visi serta berdasar pada nilai-nilai yang fundamental, seperti nilai agama yang dianutnya dan nilai-nilai yang menjadi falsafa hidupnya.

- 4) Holistik, yaitu melihat sistem serta universalitas artinya mampu berpikir dan bertindak secara menyeluruh.
- 5) Kasih sayang; memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia yang tinggi.
- 6) Menghargai terhadap keragaman; dapat menerima dan menghargai keragaman sebagai bagian dari kehidupan yang bhineka tunggal ika.
- 7) Mandiri serta teguh melawan mayoritas; memiliki pendirian yang mandiri walaupun berada ditengah-tengah yang mayoritas.
- 8) Mempertanyakan hal secara mendasar; mampu mengendalikan emosi dan bersandar kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 9) Menata kembali di dalam gambaran besar; dapat melihat kepentingan yang lebih besar.
- 10) Teguh dalam menjalani kesulitan, Tangguh, gigih dalam dalam menghadapi kesulitan.

#### **4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al Qur'an**

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mudah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada santri agar memiliki minat dan motivasi untuk menghafal Al Qur'an. Terlebih apabila santri tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka menghafal Al Qur'an akan diyakini olehnya sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., sehingga santri akan tertarik untuk berusaha menghafal Al Qur'an setiap saat.

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal al-Qur'an dan salah satunya hambatan diantaranya banyak dosa dan maksiat, tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an, perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat denganya, menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik dan semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. (Vivie Ulima Zhafira, 2020:188)

### C. METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan serta melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, 2014:3). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *metode survai*.

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Araudhan Cilincing Jakarta Utara berjumlah 95 santri dan sebagai sampelnya sebanyak 77 santri yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket (*Questioner*). Angket yang digunakan adalah angket dengan skala 1-5 (Skala Likert), di dalamnya disusun 30 pernyataan yang berhubungan dengan variable penelitian kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), dan minat menghafal Al-Qur'an santri ( $Y$ ). Selain melalui angket untuk lebih meyakinkan peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumen.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. (Riduwan, 2010:106). Adapun analisis data hasil penelitian adalah: analisis data deskriptif untuk mengetahui sebaran data dan tingkat perkembangan variable penelitian. Analisis prasarat penggunaan statistik parametrik terdiri dari: (a) uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, (b) uji normalitas distribusi galat taksiran menggunakan uji Z (*Uji Colmogorof Smirnov*), dan uji homogenitas varian menggunakan uji heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ke-1 dan 2 menggunakan uji t (parsial) dan untuk hipotesis ke-3 menggunakan uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda. Jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan-nya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis mengacu pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji F digunakan tabel F, uji t akan digunakan table T.

Penelitian ini dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Ar Raudhah Cilincing Jakarta Utara selama empat bulan mulai bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan variable penelitian

Untuk mengetahui perkembangan variabel penelitian, telah dilakukan uji deskriptif yakni sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>

No	Aspek Data	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	Jumlah Responden ( <i>N</i> ) Valid <i>Missing</i>	80 0	80 0	80 0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	125,13	112,39	127,41
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	1,141	1,231	1,413
4	Nilai Tengah ( <i>Median</i> )	126,50	113,00	125,50
5	Skor sering muncul ( <i>Modus</i> )	129 <sup>a</sup>	104 <sup>a</sup>	142
6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	10,202	11,007	12,642
7	Rata-rata kelompok ( <i>Varians</i> )	104,08	121,15	159,81
8	Rentang ( <i>Range</i> )	50	53	60
9	Skor terkecil ( <i>Minimum scor</i> )	95	90	90
10	Skor terbesar ( <i>Maksimum scor</i> )	145	143	150
11	Jumlah ( <i>Sum</i> )	10010	8991	10193

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka skor rata-rata untuk variabel minat menghafal adalah 125,13 dengan skor idealnya 150 yang berarti minat menghafal siswa pada saat ini 83,42% atau berada pada *kategori baik*, skor rata-rata kompetensi pedagogik adalah 112,39 atau sama dengan 74,93% kategori *cukup baik* dan skor rata-rata kecerdasan spiritual 127,41 atau sama dengan 84,94% *kategori baik*.

### 2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri.

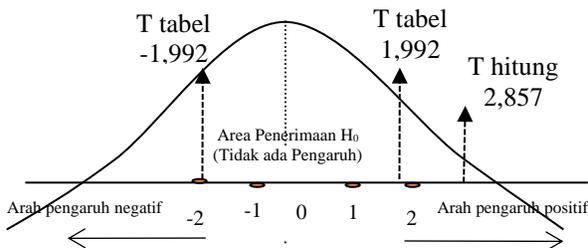
**Tabel 2**  
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi  
Linear Berganda X<sub>1</sub> Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	65,57	13,04		5,029	,000
	Kompetensi pedagogik guru	,280	,098	,302	<b>2,857</b>	<b>,006</b>
	Kecerdasan spiritual	,221	,085	,273	2,586	,012

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}}$  adalah  $2,857 > t_{\text{tabel}}$  ( $0,025; 76$ ) adalah  $1,992$  ( $t_{\text{hit}} = 2,857 > t_{\text{tab}} = 1,992$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri ( $Y$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear  $X_1$ - $Y$ , yang menunjukkan  $t$  hitung sebesar  $2,857$  terletak di area pengaruh positif.



**Gambar 1 : Kurva Regresi Linear  $X_1$ - $Y$**

Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri ( $Y$ ) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3  
Koefisien Determinasi ( $\rho_{y.1}$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 <sup>a</sup>	<b>,146</b>	,135	9,488

Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Berdasarkan tabel 2 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi)  $R^2$  (R square) =  $0,146$ , yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar  $14,6\%$  dan sisanya yaitu  $85,4\%$  ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear sederhana minat menghafal Al-Qur'an santri atas kompetensi pedagogik guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Koefisien Regresi Sederhana ( $\rho_{y.1}$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>85,316</b>	10,95		7,790	,000
	Kompetensi pedagogik guru	<b>,354</b>	,097	,382	3,652	,000

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 85,316 + 0,354 X_1$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi pedagogik guru, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar 85,67

Temuan di atas, memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan Putra dan Issetyadi (2010:16) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar termasuk kompetensi pedagogik guru, sarana prasarana dan (b) nutrisi tubuh. Sedangkan Hasnita (2018:157) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an adalah: lingkungan sekolah yang terdiri dari kompetensi pedagogik guru sebagai ujung tombak keberhasilan, sarana dan prasarana yang memadai sebagai salah satu yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an. Sementara Agustina dkk (2020:1-17) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri.

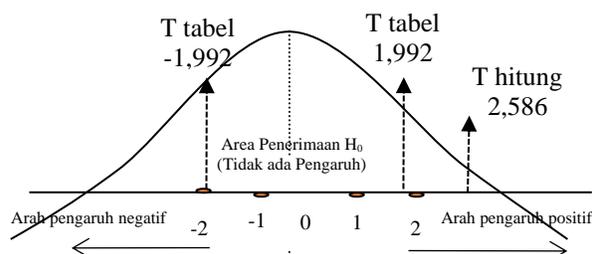
**Tabel 5**  
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi  
Linear Berganda  $X_2$  Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	65,57	13,04		5,029	,000
	Kompetensi pedagogik guru	,280	,098	,302	2,857	,006
	Kecerdasan spiritual	,221	,085	,273	<b>2,586</b>	<b>,012</b>

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Berdasarkan tabel 5 di atas di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,012 < \text{probabilitas } 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}}$  adalah  $2,586 > t_{\text{tabel}} (0,025; 76)$  adalah  $1,992$  ( $t_{\text{hit}} = 2,586 > t_{\text{tab}} = 1,992$ ). Dengan demikian *Ho ditolak*, *H1 diterima* artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva

regresi linear  $X_2-Y$ , yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,586 terletak di area pengaruh positif.



**Gambar 2:** Kurva Regresi Linear  $X_2-Y$

Besarnya pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri ( $Y$ ) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6  
Koefisien Determinasi ( $\rho_{y.2}$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362a	.131	.120	9,571

Predictors: (Constant), Kecerdasan spiritual

Berdasarkan tabel 6 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi)  $R^2$  (*R square*) = 0,131, yang berarti bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar 13,1% dan sisanya yaitu 86,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana minat menghafal Al-Qur'an santri atas kecerdasan spiritual, adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Koefisien Regresi Sederhana ( $\rho_{y.2}$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,908	10,906		8,061	,000
	Kecerdasan spiritual	,292	,085	,362	3,429	,001

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 87,908 + 0,292 X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kecerdasan spiritual, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar 88,20.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Alawiyah wahid (2012), yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor pendukung minat menghafal al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Namun, perlu digaris bawahi kurangnya kecerdasan spiritual bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah Swt.

Pendapat lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Rif'at Syauqi Nawawi (2011) yang mengatakan bahwa manusia yang mencapai kematangan spiritual akan lebih memiliki minat menghafal Al Qur'an dan menyukai persahabatan dengan semuanya. Selain itu, manusia tersebut sangat disukai oleh orang-orang disekitarnya, karena manusia yang telah matang spiritualnya ini mampu memberikan angin segar yang menyejukkan orang-orang di dekatnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah artinya minatnya sangat tinggi dalam kegiatan yang dilakukannya.

Sementara Marliza Oktapiani, (2020:102-103) menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an sangat banyak baik dari internal maupun eksternal, yakni:

- a. Faktor Kesehatan; Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat.
- b. Faktor Psikologis; Orang yang menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah Swt.
- c. Faktor Kecerdasan; kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Namun, perlu digaris bawahi kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan

istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah Swt.

- d. Faktor Motivasi Orang yang menghafal al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.
- e. Faktor Usia; pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang masih menempuh usia produktif.

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebab saat proses menghafal Al-Qur'an seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah SWT.

#### 4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri.

**Tabel 8**  
Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi  
Linear Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761,989	2	880,994	<b>10,500</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	6460,761	77	83,906		
	Total	8222,750	79			

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri  
b. Predictors: (Constant), Pengaruh kompetensi pedagogik guru, Kecerdasan spiritual santri.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  10,500 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  3,110 ( $F_{hit}$  10,500 >  $F_{tab}$  3,110) dan nilai signifikansi (Sig) 0,000 <

probability 0,05. Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa *Ho ditolak* dan *Hi diterima*, artinya variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 9**  
Koefisien Determinasi ( $\rho_{y.1.2}$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463a	,214	,194	9,160

a. Predictors: (Constant), Pengaruh kompetensi pedagogik guru, Kecerdasan spiritual santri  
b. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Berdasarkan Tabel 9 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (R square) = 0,214, yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar 21,4% dan sisanya yaitu 78,6% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda minat menghafal Al-Qur'an santri atas kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
Koefisien Regresi Sederhana ( $R_{y.1.2}$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,576	13,04		5,029	,000
	Kecerdasan spiritual	,280	,098	,302	2,857	,006
	Kecerdasan spiritual santri	,221	,085	,273	2,586	,012

a. Dependent Variable: Minat menghafal Al-Qur'an santri

Hasil analisis regresi ganda, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 65,576 + 0,280 X_1 + 0,221 X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan skor kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama/simultan, memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri, sebesar 66,077.

Penelitian serupa yang mendukung hasil penelitian ini adalah hasil penelitian Nursyalina dkk (2019:313) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan variabel minat menghafal siswa pada saat ini berada pada *kategori baik* (83,42%), variabel kompetensi pedagogik kategori *cukup baik* (74,93%) dan variabel kecerdasan spiritual berada pada *kategori baik* (84,94%).
2. Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri, sebesar 14,6% dan sisanya yaitu 85,4% ditentukan oleh faktor lainnya.
3. Kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri, sebesar 13,1% dan sisanya yaitu 86,9% ditentukan oleh faktor lainnya.
4. Kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menghafal Al-Qur'an santri sebesar 21,4% dan sisanya yaitu 78,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo dan Isbandiyah. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Agus Susilo dan Andriana Sofiarini. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2).
- Agustiana, Meirani; Yusro, Ngadri; Bahri, Syaiful.(2020) Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Arahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1): 1-17.
- Asteria, Prima Vidya. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang: UB Press.
- Arum Faiza, Sabila J. Firda, *et al.* (2018). *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: CV. Achmad Jaya Group.
- Azhar, Slamet. (2011). Paradigma Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada LPTK, dalam *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 8(1).
- Danah Zohar dan Ian Marshall. (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV

Publisher.

- Dewi Lestari, Iis. (2018). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Tecnology. *Journal Susunan Artikel Pendidikan (SAP)*, 3(1).
- Hamdi, Asep Saepul, dan Bahhruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnita. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'at IAIN Bengkulu* (Tesis), IAIN Bengkulu.
- Irwantoro Nur dan Suryana Yusuf. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Mashuri, Imam. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler Di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng Banyuwangi. *INCARE: International Journal Of Educational Resources*, 01(01).
- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Mumtahana, Nurotun. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja, Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 5(2).
- Nahak, Hildgardis MI. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1).
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1).
- Nawawi, Rif'at Syauqi. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Nida, F. (2019). *Peran Tahfiz Ca\* p dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Emirattes Islamic Schoo*.
- Ningsih, Ima Hariyanti, dkk. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Nurdiansyah, Erwin. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (IST)*, 2(3).
- Nursyalina; Suarman; Muhammad Nasir. Pengaruh KOMPETENSI Pedagogik dan Kecerdasaan Spiritual Terhadap Prestasi Kerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal JUMPED: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2): 305-314.
- Oktapiani, Marliza. (2021). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi. (2010). *Lejitkan Memori 1000%*. Jakarta: Elex Media

Komputindo.

- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2).
- Riduwan. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono1, Budi Wahyono. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Romdhoni, A., (2015) Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an And Hadith Studies*, 4(1).
- Sa'dulloh. (2005). *Metode Praktis Menghafal Al Qur'an*. Sumedang: Ponpes AlHikamussalafiyah.
- Salmia dan A. Muhamad Yusri. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thaib, Z. B. H., & Ramlah, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Munadi Medan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 6(2).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafalkan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wibowo, Agus. (2017). *Menjadi Guru yang Berkarakter (Strategi membangun Kompetensi dan karakter guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Ahmad Dkk. (2015), *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1).

